

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dijabarkan pada Bab IV dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Deskripsi kecenderungan *problem-solving approach* siswa dalam pemecahan masalah kontekstual matematis adalah sebagai berikut:
 - a. Pada masalah yang terkait dengan kompetensi *understanding*, siswa dari kategori kemampuan kognitif tinggi (KKT) cenderung memiliki *problem-solving approach* dengan kategori baik sebab telah mampu memilih materi yang relevan dengan pertanyaan dan mampu membuat relasi dari hal-hal yang diketahui. Siswa dari kategori kemampuan kognitif sedang (KKS) cenderung memiliki *problem-solving approach* dengan kategori cukup sebab telah mampu memilih informasi yang relevan dengan pertanyaan tetapi cenderung gagal dalam membangun hubungan antar informasi tersebut. Selanjutnya, siswa dari kategori kemampuan kognitif rendah (KKR) cenderung memiliki *problem-solving approach* dengan kategori kurang sebab tidak mampu memilih informasi yang relevan dengan pertanyaan.
 - b. Pada masalah yang terkait dengan kompetensi *mathematizing* siswa dari kategori KKT cenderung memiliki *problem-solving approach* dengan kategori baik sebab telah mampu mematematisasi dan menyederhanakan kuantitas yang relevan dengan permasalahan, serta memilih notasi matematis yang sesuai. Siswa dari kategori KKS cenderung memiliki *problem-solving approach* dengan kategori cukup sebab telah membuat rencana mematematisasi mengarah pada hal yang benar namun melakukan proses pengerjaan yang salah. Selanjutnya, siswa dari kategori KKR cenderung memiliki *problem-solving approach* dengan kategori kurang sebab tidak mematematisasi permasalahan sesuai dengan konsep matematis yang ada.
 - c. Pada masalah yang terkait dengan kompetensi *working mathematically* siswa dari kategori KKT cenderung memiliki *problem-solving approach* dengan

kategori baik sebab memiliki strategi *heuristic* khususnya *trial and error* dan menggunakan pengetahuan matematis yang tepat. Siswa dari kategori KKS cenderung memiliki *problem-solving approach* dengan kategori cukup sebab telah membuat rencana pemecahan masalah yang benar, namun tidak menggunakan pemahaman matematis yang tepat. Selanjutnya, siswa KKR cenderung memiliki *problem-solving approach* dengan kategori kurang sebab tidak mampu membuat rencana awal pemecahan masalah yang benar.

- d. Pada masalah yang terkait dengan kompetensi *interpreting* siswa dari kategori KKT cenderung memiliki *problem-solving approach* dengan kategori baik sebab telah mampu menginterpretasi hasil matematis ke dalam konteks di luar matematika dengan bahasa yang tepat. Sedangkan siswa kategori KKS dan KKR cenderung memiliki *problem-solving approach* yang kurang, sebab sama-sama belum tepat dalam menerjemahkan serta mengomunikasikan hasil matematis ke dalam konteks di luar matematika.
 - e. Pada masalah yang terkait dengan kompetensi *validating* siswa dari kategori KKT cenderung memiliki *problem-solving approach* dengan kategori baik sebab telah mampu secara kritis memperbaiki seluruh bagian yang salah pada proses penyelesaian masalah yang ada. Sedangkan, siswa dari kategori KKS dan KKR sama-sama belum mampu menemukan letak kesalahan dari proses penyelesaian yang ada. Sehingga, mereka memberikan kesimpulan yang belum tepat.
2. Secara keseluruhan, kecenderungan *belief about mathematics* siswa memengaruhi kinerjanya dalam pemecahan masalah kontekstual matematis. Siswa dengan kategori *belief about mathematics* tinggi, cenderung memiliki pandangan yang benar terhadap cara penyelesaian masalah kontekstual matematis, dan cenderung menyajikan jawaban dengan langkah perencanaan yang baik. Siswa dengan kategori *belief about mathematics* sedang, cenderung memiliki pandangan yang benar terhadap cara penyelesaian masalah kontekstual matematis tetapi merasa proses tersebut akan sulit ia lakukan. Siswa ini cenderung melakukan kekeliruan dalam penyelesaiannya. Siswa dengan kategori *belief about mathematics* rendah,

cenderung tidak mengetahui langkah penyelesaian masalah kontekstual matematis dan telah berpandangan bahwa ia tidak mampu melakukan proses pemecahan masalah kontekstual matematis. Siswa ini cenderung menyajikan jawaban yang salah pada seluruh kelima pertanyaan terkait kompetensi pada pemecahan masalah kontekstual matematis.

B. Rekomendasi

Penelitian ini dilaksanakan dengan berbagai keterbatasan meliputi keterbatasan metode pengambilan data, serta materi pembelajaran matematika yang menjadi topik pada penelitian. Sehingga, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian berikutnya yakni:

1. Mengenai metode pengambilan data, Pada penelitian sejenis, di masa yang akan datang, diharapkan komunikasi antara peneliti dan partisipan dapat terjadi secara langsung (tatap muka) agar peneliti bisa menggunakan lebih leluasa melakukan observasi terhadap *ways of thinking* siswa. Metode *thinking out loud* dapat digunakan ketika siswa dihadapkan dengan permasalahan matematis kontekstual, sehingga peneliti dapat langsung memperoleh gambaran *ways of thinking* siswa.
2. Mengenai materi terkait permasalahan matematis kontekstual, penelitian ini mengambil topik fungsi eksponen. Sehingga, penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan menggunakan materi pelajaran lain sesuai dengan pedoman pada Kurikulum 2013 dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.